

Revitalisasi Bahasa Al-Qur'an: Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab di MAN 1 Kotamobagu melalui Arabic Camp

Mukhtar I Miolo^{*1}, Chendra Makalalag², Rabiatal Adawiyah³

¹IAIN Sultan Amai Gorontalo-²MAN 1 Kotamobagu

Corresponding Author: mukhtar.miolo@iaingorontalo.ac.id
chendramanakalag@gmail.com rabiataladawiyahh17@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki tantangan tersendiri di kalangan siswa, terutama dalam penguasaan keterampilan bahasa yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk merevitalisasi kemampuan berbahasa Arab siswa di MAN 1 Kotamobagu melalui program Arabic Camp. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan integratif, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktik bahasa sehari-hari, baik formal maupun nonformal. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 35%. Selain itu, terdapat peningkatan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, di mana 85% siswa melaporkan lebih termotivasi setelah mengikuti program. Kesimpulannya, program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa dan dapat dijadikan model pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah lain.

Kata kunci: Arabic Camp, Bahasa Arab, Keterampilan Bahasa, Motivasi Belajar, Revitalisasi.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting dalam agama Islam karena merupakan bahasa asli Al-Qur'an (Asy'ari 2016; Muttakin 2016; Sya'bani and Has 2023). Sebagai salah satu bahasa yang memiliki status khusus dalam literatur agama, penguasaan bahasa Arab menjadi prasyarat untuk memahami Al-Qur'an dan berbagai sumber hukum Islam lainnya (Fitrah et al. 2024; Ridwan and Awaluddin 2019). Namun, berdasarkan berbagai studi dan laporan pendidikan, penguasaan bahasa Arab di kalangan siswa sekolah menengah, khususnya di Indonesia, masih terbatas. Sebagian besar siswa memandang bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit (Faiqah 2017; Al Ghozali and Mathoriyah 2020; Iswanto 2017; Rahmi 2019), dengan hasil pembelajaran yang belum optima. Tantangan ini tidak hanya diakibatkan oleh kompleksitas tata bahasa Arab itu sendiri, tetapi juga kurangnya pendekatan interaktif dalam proses pembelajaran yang membuat siswa termotivasi.

Salah satu metode yang diperkenalkan untuk menjawab tantangan ini adalah penyelenggaraan Arabic Camp, sebuah program intensif yang dirancang untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab melalui pendekatan praktis dan berkelanjutan (Manasiq 2024). Meski sudah ada program serupa yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, bentuk kebaruan dari Arabic Camp di MAN 1 Kotamobagu ini terletak pada integrasi bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari para siswa selama program berlangsung, dengan fokus pada penguasaan Bahasa Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya mengedepankan penguasaan keterampilan linguistik, tetapi juga bertujuan untuk membangkitkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan bahasa Arab sebagai sarana pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama Islam.

Pengabdian dan penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak dari program Arabic Camp dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa di MAN 1 Kotamobagu. Pengabdian ini juga bertujuan untuk menilai bagaimana program ini mampu memperbaiki kesenjangan penguasaan bahasa Arab di kalangan siswa, khususnya dalam konteks pemahaman bahasa Al-Qur'an. Selain itu, Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai metode-metode pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan aplikatif di lingkungan pendidikan formal.

Secara umum, beberapa penelitian atau pengabdian sebelumnya telah membahas upaya meningkatkan penguasaan bahasa Arab melalui metode Arabic Camp. Misalnya, penelitian oleh Manasiq Gufron Zainal Abidin (2024) mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis komunikatif dapat mempercepat kemampuan berbicara dalam bahasa Arab di kalangan siswa sekolah menengah, namun studi ini masih terbatas pada aspek lisan (Manasiq 2024). Sementara itu, kajian yang dilakukan oleh Nur Fatimatuazzahrah (2024) menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler intensif dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab (Fatimatuazzahrah, Supriadi, and Ridho 2024), tetapi mereka tidak meneliti hubungan langsung dengan kemampuan memahami teks Al-Qur'an. Penelitian lainnya yang telah membuktikan bahwa kegiatan Arabic Camp merupakan kegiatan yang efektif dalam peningkatan kemampuan berbahasa di kalangan peserta didik di antaranya; Suhaila Zailani dkk. Dengan judul "Kem Bahasa Arab Sebagai Medium Pemantapan Kemahiran Bahasa Arab" (Zailani et al. 2018), Ahmad Syagif dengan judul "Efektivitas Program Arabic Camp Dalam Menunjang Penguasaan Maharah Kalam" (Syagif and Nurhidayati 2023), dan Agus Yasin dkk. Judul "Implementasi Metode Langsung dalam Program "Arabic Camp" di Madrasah Ibtidaiyah" (Yasin, Tazali, and Gandhi 2023).

State of the art dari penelitian ini adalah pada upaya menggabungkan metode pembelajaran yang sudah ada dengan pendekatan praktis yang terintegrasi dalam keseharian siswa melalui program Arabic Camp. Keberadaan program ini memberikan nilai kebaruan dalam bentuk penerapan yang menekankan pada hubungan antara kemampuan linguistik dan pemahaman Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian terdahulu, belum banyak kajian yang mengaitkan secara langsung pengajaran bahasa Arab dengan peningkatan kecintaan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an dalam konteks pendidikan sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi tinggi dalam menutup kesenjangan tersebut dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang holistik.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa, serta memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang berkeinginan untuk menyelenggarakan program serupa, sehingga penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dapat semakin meluas dan merata di kalangan siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Program Arabic Camp di MAN 1 Kotamobagu dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa sekaligus menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan integratif, di mana siswa secara aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran bahasa Arab, baik secara formal maupun nonformal.

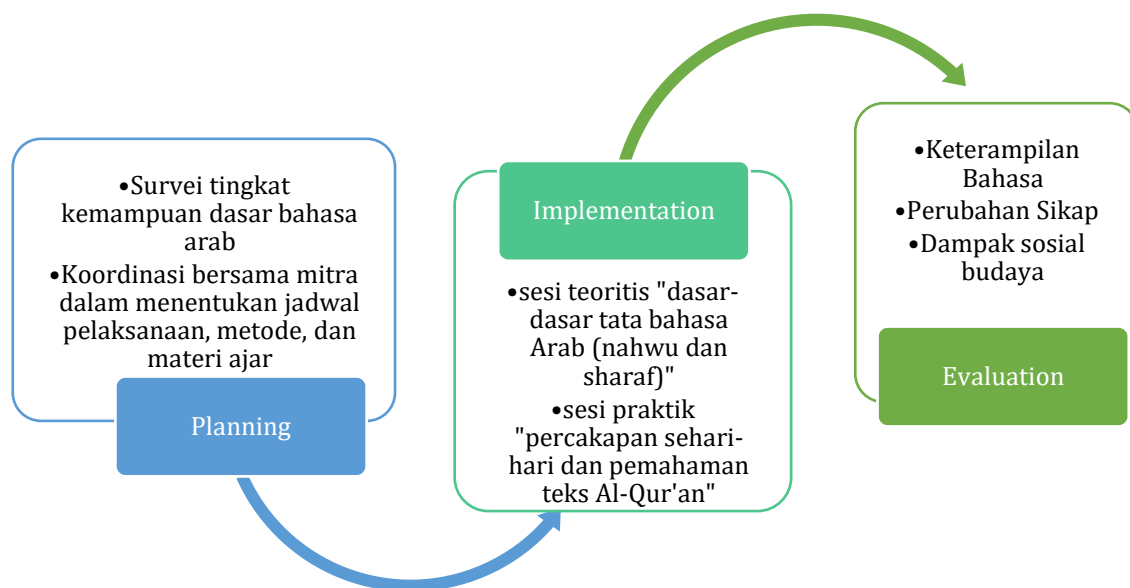
Tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait pembelajaran bahasa Arab. Survei awal dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar bahasa Arab siswa, termasuk keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Survei ini menggunakan tes diagnostik yang disusun oleh tim pengajar bahasa Arab di MAN 1 Kotamobagu. Berdasarkan hasil survei tersebut, program Arabic Camp dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa dengan menekankan pada aspek pemahaman bahasa Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, rapat koordinasi antara pihak sekolah, guru bahasa Arab, dan pemateri juga dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan, materi yang akan diajarkan, serta metode evaluasi yang akan digunakan. Pada tahap ini, dilakukan pula penyiapan fasilitas yang mendukung, seperti ruang belajar yang nyaman, bahan ajar, serta media pembelajaran interaktif.

Pelaksanaan Arabic Camp berlangsung selama tujuh hari berturut-turut dengan jadwal kegiatan yang terbagi menjadi beberapa sesi utama. Pertama, pada sesi teoritis, siswa diajarkan dasar-dasar tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf) serta kosakata penting yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Pengajaran dilakukan secara sistematis dengan pendekatan komunikatif dan kontekstual, di mana siswa diajak untuk memahami materi melalui contoh-contoh yang diambil langsung dari ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan media visual dan audio seperti presentasi digital dan rekaman tilawah Al-Qur'an juga digunakan untuk membantu pemahaman siswa. Kedua, sesi praktik berfokus pada penerapan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari dan pemahaman teks Al-Qur'an. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan berlatih menggunakan bahasa Arab dalam konteks praktis. Selain itu, sesi ini juga dilengkapi dengan kegiatan hafalan ayat-ayat pendek Al-Qur'an yang diikuti dengan kajian tafsir sederhana untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap isi ayat.

Sesi interaktif juga diadakan dengan berbagai aktivitas seperti permainan bahasa, lomba pidato dalam bahasa Arab, serta drama singkat yang menggunakan dialog-dialog Arab. Sesi ini dirancang untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dan kreatif. Selain aspek linguistik, Arabic Camp juga menekankan penguatan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan seperti tadabbur Al-Qur'an, diskusi keagamaan dalam bahasa Arab, dan kajian tafsir tematik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membangun kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup.

Tahapan pelaksanaan kegiatan Arabic Camp dapat diilustrasikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Evaluasi hasil Arabic Camp dilakukan secara menyeluruh, mencakup evaluasi keterampilan bahasa, perubahan sikap, serta dampak sosial dan budaya terhadap siswa. Pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan ini adalah gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif, dengan beberapa alat ukur sebagai berikut. Pertama, tes keterampilan bahasa Arab dilakukan setelah program selesai, di mana siswa diberikan tes evaluasi yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa Arab: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Tes ini dirancang berdasarkan materi yang telah diajarkan selama Arabic Camp. Hasil tes ini kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur peningkatan keterampilan bahasa Arab siswa. Nilai rata-rata dari tes ini dibandingkan dengan hasil tes diagnostik awal untuk melihat perubahan yang signifikan.

Selain tes keterampilan bahasa, evaluasi kualitatif juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap sikap dan partisipasi siswa selama program berlangsung. Guru dan fasilitator mengamati sejauh mana siswa aktif menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari di

camp, serta bagaimana program ini mempengaruhi sikap mereka terhadap bahasa Arab dan Al-Qur'an. Lembar observasi yang disusun mencakup indikator seperti partisipasi aktif dalam diskusi, kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab, serta kesungguhan dalam kegiatan hafalan dan tadabbur. Untuk menilai dampak sosial dan budaya, siswa diminta mengisi kuesioner yang mengukur perubahan sikap mereka terhadap bahasa Arab dan Al-Qur'an. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan dengan beberapa siswa dan guru untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam tentang dampak program terhadap motivasi dan minat belajar bahasa Arab di kalangan siswa.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan

Keberhasilan program Arabic Camp diukur melalui beberapa indikator utama. Pertama, peningkatan keterampilan bahasa Arab siswa merupakan salah satu ukuran keberhasilan, di mana hasil evaluasi keterampilan berbahasa Arab diharapkan mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini diukur melalui tes yang dilakukan sebelum dan setelah program. Kedua, perubahan sikap dan motivasi siswa terhadap bahasa Arab dan Al-Qur'an juga menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan program ini. Melalui observasi dan kuesioner, diharapkan terjadi perubahan positif dalam sikap siswa terhadap bahasa Arab, terutama dalam hal kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an dan minat mereka untuk terus belajar bahasa Arab. Ketiga, dampak sosial budaya juga diukur melalui peningkatan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan siswa.

Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan Arabic Camp dapat memberikan dampak yang signifikan bagi siswa di MAN 1 Kotamobagu, baik dari segi kemampuan linguistik maupun dalam membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan mempelajari bahasa Asing, termasuk bahasa Arab adalah agar peserta memiliki keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Djalil, Hairuddin, and I. Miolo 2023; I. Miolo and Jannah Langkau 2023; Sarif 2020; Stion, Hairuddin, and I. Miolo 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai upaya dilakukan oleh instansi pendidikan terkait. Salah satu upaya yang sering dilakukan adalah melaksanakan program kemah bahasa Arab atau yang dikenal dengan istilah Arabic Camp.

Program Arabic Camp yang dilaksanakan di MAN 1 Kotamobagu berhasil mencapai beberapa tujuan utama, yaitu peningkatan keterampilan berbahasa Arab dan penumbuhan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan hasil tes keterampilan bahasa yang dilakukan sebelum dan setelah program, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa pada empat aspek utama: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dalam bahasa Arab.

Peningkatan ini ditunjukkan dalam Tabel 1 yang merangkum hasil rata-rata tes siswa sebelum dan sesudah mengikuti program Arabic Camp.

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Bahasa Arab Siswa Sebelum dan Sesudah Program.

Aspek Keterampilan	Sebelum Program	Setelah Program	Peningkatan (%)
Membaca	60	78	30%
Menulis	58	76	31%
Berbicara	55	80	45%
Mendengarkan	62	82	32%

Sebagaimana terlihat dalam tabel, peningkatan terbesar terjadi pada aspek keterampilan berbicara, di mana rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 45%. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran praktis yang diterapkan selama sesi interaktif, seperti percakapan bahasa Arab sehari-hari dan lomba pidato, berhasil meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab dengan lebih percaya diri. Selain itu, peningkatan yang signifikan juga terlihat pada kemampuan mendengarkan dan membaca, masing-masing sebesar 32% dan 30%. Peningkatan dalam keterampilan menulis mencapai 31%, meskipun ini masih menjadi salah satu tantangan utama bagi siswa karena struktur kalimat dalam bahasa Arab yang lebih kompleks.

Selain tes keterampilan bahasa, pengukuran sikap dan motivasi siswa juga dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa setelah program selesai. Berdasarkan hasil kuesioner, 85% siswa mengaku lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab setelah mengikuti program. Sebagian besar siswa juga merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan lebih mampu memahami ayat-ayatnya setelah mempelajari makna dan kosakata yang terkait selama Arabic Camp. Perubahan sikap ini juga diobservasi dalam interaksi sehari-hari siswa di sekolah, di mana penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari di luar kelas meningkat, terutama di lingkungan perkemahan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Diagram Motivasi Belajar Bahasa Arab

Selain hasil kuantitatif dari peningkatan keterampilan berbahasa Arab yang telah dipaparkan, program Arabic Camp juga memberikan beberapa temuan penting dalam aspek kualitatif, yang diperoleh dari observasi langsung selama kegiatan berlangsung serta wawancara dengan peserta dan pengajar.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Penguasaan Bahasa Arab di Luar Sesi Formal

Dari segi penggunaan bahasa Arab di luar sesi formal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa lebih sering menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari selama berada di camp, terutama pada sesi-sesi non-formal seperti permainan dan kegiatan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan formal seperti berbicara dan menulis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Arab di kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Arab meningkat hingga 50% selama kegiatan berlangsung dibandingkan dengan situasi normal di sekolah sebelum program dimulai.

Dari aspek motivasi dan minat belajar, wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa pendekatan integratif yang memadukan aspek pembelajaran bahasa Arab dengan nilai-nilai keagamaan membuat siswa merasa lebih termotivasi. Salah satu siswa menyatakan, "Belajar bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan karena saya bisa langsung memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang saya hafal." Hal ini menunjukkan bahwa mengaitkan pembelajaran bahasa dengan nilai-nilai spiritual yang kuat dapat meningkatkan minat siswa secara signifikan. Sebagian besar siswa juga mengungkapkan keinginan untuk melanjutkan belajar bahasa Arab di luar program, yang merupakan dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan proses pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab meningkat secara bertahap selama program berlangsung. Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa merasa canggung dan malu untuk berbicara bahasa Arab di depan umum. Namun, setelah beberapa hari berpartisipasi dalam kegiatan interaktif, seperti pidato dalam bahasa Arab dan diskusi kelompok, kepercayaan diri mereka meningkat secara signifikan. Guru-guru yang mengamati perkembangan ini mencatat bahwa setidaknya 70% dari siswa yang awalnya pasif, menjadi lebih aktif dalam berbicara bahasa Arab, terutama pada kegiatan praktis.



Gambar 5. Diagram Dampak Sosial

Selain itu, dampak sosial dari program ini juga terlihat dari interaksi antara siswa yang lebih sering menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi satu sama lain, tidak hanya selama program berlangsung tetapi juga setelah program berakhir. Sebagian siswa mengaku membentuk kelompok belajar bahasa Arab secara informal untuk melanjutkan praktik berbahasa setelah program selesai, yang merupakan dampak positif dari program dalam membangun komunitas belajar yang solid di antara para siswa.

Dari sisi peningkatan hafalan Al-Qur'an, hasil kegiatan spiritual dalam Arabic Camp juga menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya merasa kesulitan menghafal ayat-ayat tertentu, menjadi lebih mudah menghafal setelah mempelajari makna kata-kata dalam bahasa Arab. Sebagai contoh, salah satu siswa yang diobservasi berhasil menambah hafalan Al-Qur'an hingga lima surat pendek selama program berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan fokus pada Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik tetapi juga memperkuat kemampuan spiritual siswa.

Secara keseluruhan, program Arabic Camp tidak hanya memberikan hasil yang signifikan dalam hal peningkatan keterampilan bahasa Arab secara formal, tetapi juga membawa dampak positif pada motivasi, kepercayaan diri, dan interaksi sosial siswa. Peningkatan minat belajar yang didorong oleh pendekatan integratif program ini menjadi salah satu temuan utama yang membedakan program ini dari metode pembelajaran bahasa Arab konvensional.

4. KESIMPULAN

Program Arabic Camp di MAN 1 Kotamobagu berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa, khususnya dalam aspek membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Peningkatan signifikan terlihat, dengan rata-rata peningkatan sebesar 35% dalam tes keterampilan bahasa setelah program berlangsung. Selain peningkatan keterampilan linguistik, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, dengan 85% siswa melaporkan lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab setelah mengikuti program. Arabic Camp memberikan lingkungan belajar yang interaktif dan praktis, yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan bahasa Arab dalam konteks sehari-hari, baik dalam kegiatan formal maupun nonformal.

Kesimpulannya, pendekatan praktis dan integratif yang digunakan dalam Arabic Camp terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab dan motivasi belajar siswa. Program ini dapat dijadikan model pembelajaran bahasa Arab yang efektif untuk sekolah-sekolah lain dengan tujuan serupa. Inovasi dan perluasan program serupa berpotensi memperkuat penguasaan bahasa Arab di kalangan siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Hasyim. 2016. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):21–28. doi: <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i1.5>.
- Djalil, Rasmi, Hairuddin Hairuddin, and Mukhtar I. Miolo. 2023. "The Influence of Qawāid Mastery on Mahāratul Kitābah Class XI MAN 1 Students in Gorontalo City." *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2(1):51–70. doi: 10.60040/jak.v2i1.17.
- Faiqah, Nurul. 2017. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah 2 Playen Yogyakarta)." *Jurnal At-Ta'fikir* X(1):64–85.
- Fatimatu Zahrah, Nur, Lalu Supriadi, and M. Rasyid Ridho. 2024. "Pengaruh Kosakata Bahasa Arab Dan Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Di Madrasah Aliyah Syaikh Zainuddin NW Anjani Lombok Timur." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(3):1943–50. doi: 10.29303/jipp.v9i3.2639.
- Fitrah, Moh. Aldi, Nur Hasan, Nurul Aulia Damogalad, and Mukhtar I. Miolo. 2024. "Tadhadh Perspective of John I. Saeed in Surah Al Waqiah." *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 3(2):240–50. doi: <http://dx.doi.org/10.31000/al-muyassar.v3i2.11846>.
- Al Ghozali, M. Dzikrul Hakim, and Lailatul Mathorriyah. 2020. "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MAN 1 Jombang." *Jurnal Education and Development* 8(4):89.
- I. Miolo, Mukhtar, and Miftahul Jannah Langkau. 2023. "Problems of Maharah Al-Qira'ah Learning at MTs Al-Khairaat Gorontalo City." *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2(1):1–13. doi: 10.60040/jak.v2i1.14.
- Iswanto, Rahmat. 2017. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 1(2):139. doi: 10.29240/jba.v1i2.286.
- Manasiq, Gufron Zainal Abidin Sdawi. 2024. "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab Calon TKI Berkeahlian Melalui Arabic Camp Di Badan Latihan Kerja (BLK) Pondok Pesantren Kebun Baru Palengaan Pamekasan." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 9(1):122–40. doi: 10.36420/ju.v9i1.6716.
- Muttakin, Ali. 2016. "Kaidah Kebahasaan Dalam Kajian Tafsir." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-*

- Qur'an Dan Tafsir* 1(2):79–90. doi: 10.15575/al-bayan.v1i2.1594.
- Rahmi, Novita. 2019. "Problematika Penerapan Sistem Nazhariyyah Al Wahdah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Se-Kota Metro Tahun 2018." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21(01):61. doi: 10.32332/an-nabighoh.v21i01.1253.
- Ridwan, Ridwan, and A. Fajar Awaluddin. 2019. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 13(1):56–67. doi: 10.30863/didaktika.v13i1.252.
- Sarif, Suharia. 2020. "Pengenalan Bahasa Arab Dasar Melalui Lu'bah Lughawiyyah Bagi Generasi Muhammadiyah Di Panti Asuhan Aisyiah Limboto." *Insan Cita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1). doi: 10.32662/insancita.v2i1.886.
- Stion, Lystira Nurfitriana, Hairuddin Hairuddin, and Mukhtar I. Miolo. 2023. "Analisis Kebutuhan Guru Bahasa Arab MTS Dan MA Di Kota Kotamobagu." *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2(1):20–34. doi: 10.58194/as.v2i1.821.
- Sya'bani, Muhammad Zaky, and Qois Azizah Bin Has. 2023. "Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah : Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur)." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7(1):97–111. doi: <https://doi.org/10.32332/ath-thariq.v7i1.6532>.
- Syagif, Ahmad, and Titik Nurhidayati. 2023. "Efektivitas Program Arabic Camp Dalam Menunjang Penguasaan Maharah Kalam." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 14(2):187–99. doi: <https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i2.620>.
- Yasin, Agus, Rahmad Maulana Tazali, and Zain Irsyad Gandhi. 2023. "Implementasi Metode Langsung Dalam Program 'Arabic Camp' Di Madrasah Ibtidaiyah." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4(1):177–93. doi: 10.37680/aphorisme.v4i1.4194.
- Zailani, Suhaila, Salmah Ahmad, Hakim Zainal, and Kaseh Abu. 2018. "Kem Bahasa Arab Sebagai Medium Pemantapan Kemahiran Bahasa Arab." *The Sultan Alauddin Sulaiman Shah Journal* 5(2):1–10.